

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah dari KTSP ke Kurikulum 2013 membuat materi pembelajarannya banyak mengalami perubahan. Mata pelajaran geografi yang tergabung dalam mata pelajaran ilmu sosial juga tidak lepas dari perubahan kurikulum. Terjadinya perubahan kurikulum membawa dampak pada lembar kerja peserta didik yang digunakan di sekolah untuk menyesuaikan materi dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Geografi merupakan ilmu yang mengkaji suatu persamaan dan perbedaan fenomena-fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, kelingkungan dalam konteks keruangan (Daldjoeni, 1991). Materi konsep dasar geografi merupakan salah satu materi pembelajaran Geografi kelas X SMA. Materi ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berhubungan langsung dengan diri siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran materi konsep dasar geografi tersebut, siswa harus berperan aktif untuk menggali dan menemukan konsepnya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung yang menerapkan kegiatan dengan pendekatan konstektual. Menurut Piaget, pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dapat berperan aktif untuk mencari dan menemukan sendiri konsepnya. Menurut Hamalik (2015) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu

penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar, diketahui bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang sering dipakai dan dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada kenyataannya lembar kerja peserta didik tersebut masih dibeli dari penerbit yang datang ke sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi isi LKPD tidak kontekstual dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan LKPD berbasis kontekstual. Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran yang berisi materi dan tugas yang ada petunjuk pembelajaran dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Lembar Kerja peserta didik juga dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Trianto, 2007).

LKPD yang baik harus memenuhi syarat didaktis, konstruksi, dan syarat teknis Darmodjo dan Kaligis, (1992). Syarat didaktis yaitu harus mengikuti syarat belajar mengajar yang efektif. Syarat konstruksi yaitu syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pengguna yaitu siswa. Syarat teknis adalah kaidah penulisan LKPD yang baik dan benar, gambar yang mendukung, dan tampilan yang menarik.

LKPD yang sering digunakan siswa belum sepenuhnya cocok untuk kebutuhan siswa. Karena LKPD yang dimiliki siswa dibeli dari penerbit, LKPD

yang dibeli dari penerbit tidak selalu sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah ataupun tidak sesuai dengan kekontekstualnya di semua sekolah, LKPD yang dibuat sendiri bisa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dalam belajar. Karena LKPD dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi daerahnya, maupun lingkungan sosial budaya siswanya. Proses Pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat cocok diterapkan pada kurikulum 2013 saat ini. *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks keseharian siswa dalam menjalani hidup berkeluarga, bermasyarakat, dan berorganisasi.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan memudahkan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual. Trianto (2010) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan mengharapkan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya sehari-hari.

Pemanfaatan pembelajaran kontekstual menciptakan ruang kelas yang aktif, siswa tidak hanya sebagai pengamat pasif, siswa juga bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual membantu guru membuat hubungan materi dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan konsep dengan aplikasinya dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lawe Alas, terdapat banyak informasi dalam mengamati proses belajar mengajar observasi awal yang dilakukan pada hari jum'at (18-4-2019) dari hasil observasi awal LKPD yang dimiliki siswa adalah LKPD hasil cetakan penerbit. Dilihat dari syarat didaktis, LKPD masih kurang menekankan pada aktivitas siswa menemukan konsep-konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Pengalaman belajar siswa masih banyak diperoleh melalui *text-book*, yaitu diperoleh dari ringkasan materi yang siswa baca di LKPD.

Dari segi konstruksinya, LKPD belum menyediakan ruang yang cukup banyak untuk siswa mengeksplorasi pengalaman belajar siswa. Dilihat dari segi teknis, LKPD terlihat kurang menarik untuk digunakan siswa. Gambar yang mendukung pesan yang ingin disampaikan belum banyak. Kertas yang digunakan adalah kertas buram dan didominasi tulisan dengan jarak antar spasi dalam baris masih terlalu sempit. Di dalam LKPD sudah berisi prosedur aktivitas siswa secara langsung tetapi masih perlu dibuat lebih mendetail dan menyediakan ruang yang cukup bagi siswa untuk menuangkan hasil eksplorasinya.

Siswa lebih banyak menghafal fakta-fakta, akan tetapi siswa tidak mampu memahami secara mendalam makna dari materi yang dihafalkan. LKPD yang dimiliki siswa belum menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga siswa pasif dalam belajar. Hal ini terlihat pada isi LKPD yang dimiliki siswa, yang mana didalamnya berisi kumpulan-kumpulan materi dan soal-soal sebagai latihan siswa. Dalam LKPD yang dimiliki siswa hanya menerima materi yang ada dalam LKPD dan siswa hanya mengetahui secara hafalan maksud dari materi LKPD yang dikaji tanpa mengetahui bagaimana hal itu bisa terjadi dan mengkaitkan

materi didalam kehidupan sehari-hari. Soal-soal latihan yang digunakan berupa soal-soal yang bersifat teoritis atau pemahaman, tanpa ada soal yang mendorong siswa untuk aktif dan berfikir dalam menghadapi fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

berdasarkan analisis kurikulum 2013 standar kompetensi yang harus dicapai siswa kelas X dalam pembelajaran geografi pada materi konsep dasar geografi (3.1). Memahami konsep dasar geografi dan terapananya dalam kehidupan sehari-hari. (4.1). Menyajikan contoh penerapan konsep dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dapat menggunakan LKPD yang melibatkan peran serta siswa secara aktif sehingga dapat bersosialisasi dalam belajar dengan menggunakan LKPD pendekatan kontekstual.

LKPD pendekatan kontekstual dapat menguasai pembelajaran sehingga tidak berpusat pada guru, dimana siswa merasakan suasana yang lebih menyenangkan mereka terlibat penuh dalam belajar, dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti internet, dan belajar tidak membosankan. Penggunaan LKPD kontekstual dalam pembelajaran diharapkan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. LKPD kontekstual dalam pembelajaran dikelas dapat meningkatkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan latar belakang maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut: (1). Ketersediaan LKPD yang masih belum memenuhi kriteria/syarat didaktif, kontruksi dan teknis (2). LKPD yang dimiliki siswa belum

menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa pasif dalam belajar dan cenderung mudah dilupakan karena kesulitan siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (3). Pengalaman belajar siswa masih sebatas *text-book*, yaitu diperoleh dari ringkasan materi yang siswa baca di LKPD. (4). Latihan atau soal dalam LKPD yang dimiliki siswa masih bersifat teoritis belum menekankan pada aktivitas siswa menemukan konsep-konsep melalui pengalaman belajar secara langsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi maka permasalahan yang akan dibahas adalah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran geografi Pada Materi Konsep Dasar Geografi dengan model 4-D melalui Pendekatan Kontekstual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah: (1). Bagaimana Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Konsep Dasar Geografi Di SMA Negeri 1 Lawe Alas T.A. 2019/2020 ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuannya adalah: (1). Untuk mengetahui Kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Konsep Dasar Geografi Di SMA Negeri 1 Lawe Alas T.A. 2019/2020

F. Manfaat penelitian

1. Memberikan masukan dalam perbaikan sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah khususnya pada pengembangan produk LKPD di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Memberikan masukan kepada guru bahwa pembelajaran menggunakan LKPD pendekatan kontekstual sebagai bahan ajar dapat dipakai pada saat proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran geografi.
3. LKPD yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai panduan belajar dalam pembelajaran konsep dasar geografi bagi siswa ataupun sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa di sekolah maupun di rumah
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sama.